

Persepsi Mahasiswa Pada Penggunaan Program E-Learning Berbasis LMS Pada Masa Covid-19

Hartini Ramli^{1*}, Andi Muh. Achyar AM², Nur Azizah Ayu Safanah³, Ahmad Faris Al Faruq⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar

Email penulis

¹hartini.ramli@unm.ac.id

²andiachyar150@gmail.com

³nurazizahayusafanah14@gmail.com

⁴ahmadfarisalfaruqq@gmail.com

Abstrak - Dengan dinyatakan COVID-19 sebagai pandemi global, sekolah, perguruan tinggi, dan universitas di wilayah paling menular di dunia akan segera ditutup untuk mengurangi dampak buruk COVID-19. Berdasarkan penelitian empiris di negara berkembang khususnya Indonesia, e-learning pada masa COVID-19 mengakibatkan dua sisi konflik yaitu dampak negatif sebagai kemunduran dan dampak positif sebagai peningkatan. Dalam proses belajar mengajar matematika secara tatap muka, kita sering menemui masalah yang sulit terkait kurangnya motivasi dan minat dari siswa. Beberapa survei signifikan setuju bahwa penelitian menunjukkan bahwa alasan utama kegagalan implementasi e-Learning adalah kurangnya kesiapan untuk implementasi e-Learning. E-learning dalam perkuliahan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi e-learning atau memanfaatkan penggunaan teknologi internet untuk memfasilitasi pembelajaran milenium. Artinya e-learning tidak menggantikan pembelajaran tradisional, seperti yang disarankan Kamarga. Dimulai dengan analisis kesenjangan dan diakhiri dengan reorganisasi inovasi untuk mencapai integrasi elearning yang lebih baik

Kata Kunci: E-Learning, Quantitative Research, Learning Management System

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menjadi gelombang kehancuran yang tak terkendali, menghancurkan tidak hanya aspek sosial dan ekonomi kehidupan, tetapi pandemi ini juga telah mengoyak pada aspek pendidikan [1]. Pada masa pandemi tersebut pemerintah Indonesia membuat keputusan mendadak salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran luring menjadi sistem pembelajaran daring. Hal ini tentunya membuat beberapa pihak terutama stakeholder pendidikan menjadi kelimpungan karena keputusan tersebut [2]. Untuk menghadapi kondisi tersebut tenaga pendidik termasuk guru dituntut untuk mendalami pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan teknologi digital, khususnya media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran daring [3]. Media pembelajaran daring akan berperan sebagai jembatan bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan E-learning menjadi solusi dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 [4].

E-learning merupakan sebuah inovasi yang memiliki peran besar terhadap perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan e-learning peserta didik tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru atau dosen tetapi peserta didik dapat melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan atau mendemonstrasikan dan lain-lain [4].

Ketika pembelajaran jarak jauh tidak berfokus pada pembelajaran berbasis teknologi informasi, maka sebaliknya sistem pembelajaran e-learning lebih berfokus pada pembelajaran berbasis teknologi informasi [5].

Learning Management System atau lebih dikenal dengan sebutan LMS merupakan suatu sistem teknologi informasi yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengelola dan mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan penggunaan LMS akan memudahkan kolaborasi antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran seperti melakukan discussion board dengan guru melalui forum diskusi, chat serta dapat mengakses tugas yang diberikan oleh guru [6]. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Alshorman and Bawaneh, 2018 menyatakan bahwa terdapat 3 fungsi dari penggunaan LMS yaitu fungsi interaksi seperti pemberitahuan, jadwal, tugas, estimasi, panduan pengguna, buku alamat; fungsi presentasi seperti display informasi, dokumen dan berkas, buku dan referensi, serta pranala situs penting; dan fungsi komunikasi seperti menerima pesan, forum diskusi, dan *virtual class* [7]. Dengan memanfaatkan berbagai fitur dan fasilitas pendukung dalam pembelajaran e-learning yang ada, diharapkan dalam proses pembelajaran kedua belah pihak baik itu pendidik dan peserta didik mampu aktif serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga memberikan pengaruh positif pada hasil belajar mereka [8].

Berdasarkan penjelasan di atas maka, peneliti ingin melakukan sebuah riset tentang “Persepsi Mahasiswa Pada Penggunaan Program E-learning Berbasis LMS Pada Masa Covid-19”. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bagaimana pandangan atau tanggapan mahasiswa tentang penggunaan Learning Management System (LMS) pada program pembelajaran e-learning yang diterapkan pada masa Covid-19.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan artikel ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research*). Metode penelitian ini dilaksanakan dengan cara menjawab pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Dalam penyusunan instrumen pengumpulan data, terdapat variabel-variabel yang akan menjadi acuan peneliti dalam menyusun angket atau kuesioner yaitu mengenai bagaimana persepsi mahasiswa tentang penerapan program pembelajaran *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) di masa Covid-19. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan penyebaran angket penelitian menggunakan platform *online google form*. Angket yang disebarakan terdiri dari (Angka) pertanyaan yang mengarah pada topik penelitian. Setelah data diperoleh dari angket yang telah disebarakan, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Responden pada penelitian ini yaitu Mahasiswa aktif yang saat ini menjalani pendidikan di perguruan tinggi dari seluruh Universitas di Indonesia. Dalam penelitian ini, responden yang merupakan Mahasiswa telah menjalani pembelajaran e-learning berbasis *Learning Management System* (LMS) dan dari penelitian ini diperoleh data sebanyak (Angka) respon mahasiswa dari berbagai universitas di seluruh Indonesia. Data respon yang telah diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif naratif.

Untuk mengetahui skor setiap pertanyaan dalam kuesioner, data dinilai secara kuantitatif menggunakan skala *likert* sebagai berikut.

Table 1 Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TD)	2

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
---------------------------	---

Setelah data dinilai, maka nilai rata-rata akan ditentukan atau dihitung menggunakan perhitungan aritmatika dengan menggunakan mean. Selanjutnya peneliti menganalisis kategori kuesioner melalui skala interval sebagai berikut.

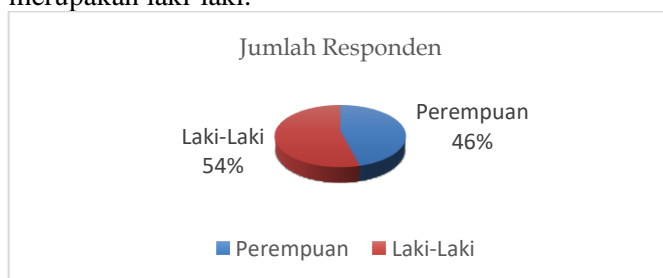
Table 2 Kategori Skala

Keterangan	Skala
Sangat Tidak Setuju (STD)	1,00 - 1,75
Tidak Setuju (TS)	1,76 - 2,50
Setuju (S)	2,51 - 3,25
Sangat Setuju (SS)	3,26 - 4,00

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kuesioner yang telah disebarakan, maka diperoleh hasil kuesioner skala persepsi mahasiswa mengenai penggunaan program e-learning berbasis Learning Management System (LMS) pada masa covid-19. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan dan diisi oleh mahasiswa aktif dari berbagai universitas yaitu Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Makassar, Universitas Hasanuddin, Universitas Dipa, Universitas Muhammadiyah Pare Pare, Universitas Brawijaya, Universitas Bosowa, Universitas Bahasa Makassar, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Muhammadiyah, Universitas Islam Negeri Makassar, STMIK Profesional Makassar, STIE YPUP Makassar, Politeknik Kesehatan Makassar, Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Menurut kuesioner, diperoleh pernyataan jumlah data yang merupakan hasil setiap jenis kelamin, program studi, asal instansi perguruan tinggi dan tahun angkatan mahasiswa sebagai responden. Kuesioner ini diisi oleh 100 responden yang terdiri dari 46 responden merupakan perempuan dan sebanyak 56 responden merupakan laki-laki.



Pada data tahun angkatan mahasiswa diperoleh sebanyak 16 responden angkatan tahun 2022, sebanyak

66 responden merupakan angkatan tahun 2021, sebanyak 13 responden merupakan angkatan tahun 2020, masing-masing sebanyak 2 responden merupakan angkatan tahun 2019 dan 2018, sebanyak 1 responden lainnya merupakan angkatan tahun 2012.

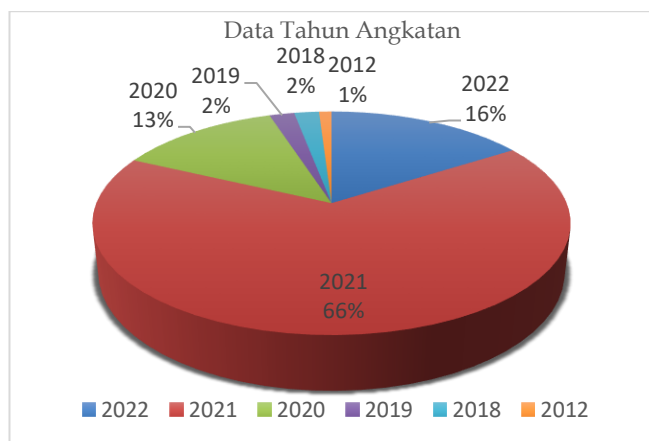


Table 3 Data Tahun Angkatan Responden

Tahun Angkatan	Jumlah Responden
2022	16
2021	66
2019	2
2018	2
2012	1

Berikut ini merupakan hasil angket skala mengenai persepsi mahasiswa terhadap program e-learning berbasis Learning Management System (LMS) pada masa pandemi covid-19 yang terdiri dari 15 pertanyaan.

Table 4. Rekap kuesioner mengenai apakah penggunaan LMS saat pembelajaran online dapat lebih mudah.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Apakah penggunaan LMS saat pembelajaran online dapat lebih mudah	8%	10%	73%	9%	280	2,83	BAIK

Berdasarkan pada table 4, menunjukkan bahwa dengan menggunakan LMS saat pembelajaran online dapat membuat pembelajaran menjadi lebih mudah. Hal ini dibuktikan, sebanyak 83% mahasiswa memilih opsi setuju dan sangat setuju serta sebanyak 10% mahasiswa memilih opsi kurang setuju dan tidak setuju bahwa dengan menggunakan LMS saat pembelajaran online dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih mudah.

Table 4. Rekap kuesioner mengenai apakah menggunakan LMS saat pembelajaran Online dapat lebih menarik

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Apakah Menggunakan LMS Saat Pembelajaran belajar Online Dapat Lebih Menarik.	4%	23%	67%	6%	272	2,75	BAIK

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa penggunaan LMS saat pembelajaran online lebih menarik. Dapat diketahui bahwa sebanyak 73% mahasiswa setuju dengan pertanyaan tersebut sedangkan sebanyak 27% menyatakan kurang setuju bahwa menggunakan LMS saat pembelajaran online membuat kelas lebih menarik.

Table 5. Rekap kuesioner apakah menggunakan LMS saat pembelajaran online dapat menjadikan pembelajaran lebih interaktif.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Apakah Menggunakan LMS Saat Pembelajaran Online Dapat Menjadikan Pembelajaran Lebih interaktif.	6%	44%	46%	4%	245	2,47	TIDAK BAIK

Berdasarkan table 6 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online berbasis LMS membuat suasana pembelajaran tidak interaktif. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari data bahwa sebanyak 50% mahasiswa setuju dengan pertanyaan tersebut sedangkan sebanyak 50% lainnya tidak setuju bahwa dengan menggunakan LMS saat pembelajaran online akan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Table 6. Rekap kuesioner apakah menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan pembelajaran lebih rumit

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Apakah Menggunakan LMS Saat Pembelajaran Online Dapat Menjadikan Pembelajaran Lebih Rumit	9%	49%	31%	11%	242	2,44	TIDAK BAIK

Berdasarkan table 7 diperoleh hasil bahwa menggunakan LMS menjadikan saat pembelajaran

online menjadikan pembelajaran lebih mudah dalam pelaksanaannya. Dapat diketahui, berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebanyak 42% mahasiswa memilih opsi setuju sedangkan 58% siswa lainnya tidak setuju bahwa menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan pembelajaran lebih rumit.

Table 7. Rekap kuesioner apakah menggunakan LMS saat belajar online menjadikan pembelajaran lebih efisien

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Menggunakan LMS saat belajar online menjadikan pembelajaran lebih efisien	8,1%	27,3%	59,6%	5,1%	256	2,61	BAIK

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan pembelajaran lebih efisien. Hal ini dibuktikan dari hasil data yang diperoleh bahwa sebanyak 64,7% mahasiswa setuju akan pertanyaan tersebut sedangkan 35,4% lainnya tidak setuju bahwa menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan pembelajaran lebih efisien.

Table 8. Rekap kuesioner menggunakan LMS saat pembelajaran online dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Apakah Menggunakan LMS Saat Pembelajaran Online Dapat Menjadikan Pembelajaran Lebih Efektif	6%	32%	56%	6%	259	2,62	BAIK

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dengan menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan pembelajaran lebih efektif. Dapat diketahui bahwa pada data menunjukkan sebanyak 62% mahasiswa setuju akan pertanyaan tersebut sedangkan sebanyak 38% lainnya tidak setuju bahwa pembelajaran online dengan menggunakan LMS menjadikan pembelajaran berjalan dengan efektif.

Table 9. Rekap kuesioner apakah materi yang disediakan di dalam LMS sudah lengkap

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Apakah Materi yang disediakan di dalam LMS sudah lengkap	6%	39%	50%	5%	251	2,54	BAIK

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Materi yang disediakan di dalam LMS sudah sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa	3%	35,4%	53,5%	8,1%	261	2,66	BAIK

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh bahwa materi yang disajikan atau disediakan di dalam LMS sudah lengkap. Hal ini dibuktikan dengan hasil data bahwa sebanyak 55% mahasiswa setuju sedangkan sebanyak 45% mahasiswa lainnya tidak setuju akan pertanyaan tersebut.

Table 10. Rekap kuesioner mengenai kesesuaian materi yang sediakan pada LMS sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Materi yang disediakan di dalam LMS sudah sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa	3%	35,4%	53,5%	8,1%	261	2,66	BAIK

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa materi yang disediakan di dalam LMS saat pembelajaran online sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dapat dilihat dari hasil data yang telah diperoleh bahwa sebanyak 61.6% mahasiswa setuju akan pernyataan tersebut sedangkan sebanyak 38,4% mahasiswa lainnya tidak setuju akan pernyataan bahwa materi yang disediakan di dalam LMS sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Table 11. Rekap kuesioner mengenai kemudahan pelaksanaan evaluasi melalui LMS.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Evaluasi yang dilaksanakan melalui LMS lebih mudah digunakan	6%	20%	63%	11%	276	2,79	BAIK

Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan melalui LMS lebih mudah digunakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh bahwa sebanyak 74% mahasiswa setuju sedangkan 26% mahasiswa lainnya kurang setuju dan tidak setuju akan pernyataan bahwa pelaksanaan evaluasi melalui LMS lebih mudah digunakan.

Table 12. Rekap kuesioner pengaruh penggunaan LMS saat pembelajaran online terhadap motivasi peserta didik.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Menggunakan LMS saat belajar online menjadikan siswa lebih termotivasi	10%	3%	51%	36%	244	2,46	TIDAK BAIK

Berdasarkan table 13, dapat disimpulkan bahwa menggunakan LMS saat belajar online tidak menjadikan mahasiswa termotivasi saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh bahwa sebanyak 87% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju akan pernyataan tersebut sedangkan sebanyak 13% mahasiswa lainnya kurang setuju dan tidak setuju akan pernyataan bahwa dengan menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan mahasiswa lebih termotivasi saat proses pembelajaran.

Table 13. Rekap kuesioner efisiensi penggunaan LMS saat pembelajaran online.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Menggunakan LMS saat belajar online menjadikan siswa lebih repot	12%	48%	34%	6%	232	2,34	TIDAK BAIK

Berdasarkan tabel 14, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan mahasiswa lebih mudah dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh bahwa sebanyak 60% mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa dengan menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan pembelajaran lebih repot sedangkan sebanyak 40% mahasiswa lainnya setuju akan pernyataan tersebut.

Table 14. Rekap kuesioner mengenai pengaruh penggunaan LMS terhadap pemahaman peserta didik saat proses pembelajaran.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Menggunakan LMS saat belajar online menjadikan siswa lebih	4%	42%	44%	4%	239	2,41	TIDAK BAIK

mudah memahami materi pembelajaran							
------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan table 15, dapat disimpulkan berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 48% mahasiswa memilih opsi setuju dan sangat setuju serta sebanyak 46% mahasiswa lainnya memilih opsi kurang setuju dan kurang setuju.

Table 15. Rekap kuesioner mengenai pengaruh penggunaan LMS terhadap keaktifan peserta didik dalam berdiskusi saat proses pembelajaran.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Menggunakan LMS saat belajar online menjadikan siswa lebih banyak berdiskusi	12%	41%	42%	5%	238	2,40	TIDAK BAIK

Berdasarkan table 16, menunjukkan bahwa menggunakan LMS saat belajar online siswa menjadi kurang dalam berdiskusi. Hal ini dibuktikan berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa sebanyak 47% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju sedangkan sebanyak 53% mahasiswa lainnya menyatakan kurang setuju dan tidak setuju bahwa dengan menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan siswa lebih banyak berdiskusi.

Table 16. Rekap kuesioner mengenai pengaruh penggunaan LMS terhadap keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Menggunakan LMS saat belajar online menjadikan siswa lebih berperan dalam pembelajaran	9%	40%	47%	4%	244	2,46	TIDAK BAIK

Berdasarkan pada table 17, menunjukkan bahwa menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan siswa lebih pasif atau kurang berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan, sebanyak 51% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju sedangkan sebanyak 49% mahasiswa lainnya menyatakan kurang setuju dan tidak setuju sehingga didapatkan sebuah hasil mean dengan kategori

tidak baik pada pernyataan bahwa dengan menggunakan LMS saat belajar online menjadikan siswa lebih banyak berperan dalam pembelajaran.

Table 17. Rekap kuesioner mengenai fleksibilitas dalam pembelajaran dengan menggunakan LMS.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				SUM	MEAN	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Menggunakan LMS saat belajar online menjadikan siswa mampu belajar di luar jam pelajaran	5,1%	15,2%	60,6%	19,2%	288	2,94	BAIK

Berdasarkan table 18 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan LMS saat belajar online menjadikan siswa mampu belajar di luar jam pelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil data yang telah diperoleh bahwa sebanyak 79,6% mahasiswa menyatakan setuju akan pernyataan tersebut sedangkan sebanyak 20,3% mahasiswa menyatakan kurang setuju dan tidak setuju bahwa dengan menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan siswa mampu belajar di luar jam pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan adanya beragam persepsi mahasiswa pada penggunaan program e-learning berbasis LMS pada masa Covid-19. Peneliti menarik beberapa kesimpulan mengenai persepsi dari mahasiswa terhadap penggunaan program e-learning berbasis LMS pada masa Covid-19 berdasarkan pada bab sebelumnya yaitu; (1) Penggunaan LMS saat pembelajaran online dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, mudah, dan lebih menarik, serta materi yang disajikan atau disediakan di dalam LMS sudah lengkap. Selain itu, evaluasi yang dilaksanakan melalui LMS lebih mudah digunakan dan menjadikan siswa mampu belajar di luar jam pelajaran; (2) Pembelajaran online berbasis LMS membuat suasana pembelajaran tidak interaktif dan proses pembelajaran menjadi lebih rumit dan menyusahkan atau merepotkan. Disamping itu, menggunakan LMS saat belajar online tidak menjadikan mahasiswa termotivasi saat pembelajaran. Disamping itu, dengan menggunakan LMS saat pembelajaran online menjadikan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan siswa menjadi kurang dalam berdiskusi. Pembelajaran online juga menjadikan siswa lebih pasif atau kurang berperan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa indikator yang telah dibahas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap penggunaan program e-learning berbasis LMS pada masa Covid-19 baik yang sifatnya positif maupun negatif. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa pada penggunaan program e-learning berbasis LMS pada masa Covid-19 telah memperoleh hasil yang baik dan tidak baik. Hasil ini diperoleh berdasarkan pendapat mahasiswa terhadap variabel yang diteliti diatas. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan responden. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menguji persepsi yang berbeda terhadap penggunaan program e-learning berbasis LMS pada masa Covid-19 dapat menguji dampak dari perbedaan persepsi yang ada dengan memanfaatkan instrument yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. P and M. Shahid, "WORK FROM HOME DURING COVID 19: EMPLOYEES PERCEPTION AND EXPERIENCES," *Glob. J. Res. Anal.*, vol. 9, no. 5, pp. 2277–8160, May 2020.
- [2] N. E. Sam and R. Idrus, "Pengembangan Media E-Learning Berbasis Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 4271–4280, Oct. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1503.
- [3] U. Rosmiati, S. Supratman, and S. T. Madawistama, "ELMA (E-Learning for Matheatics): Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis LMS (Learning Management System) sebagai Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *JIPM J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 2, p. 163, Oct. 2021, doi: 10.25273/jipm.v10i2.10051.
- [4] Y. Yuliana, "Analisis Keefektivitasan Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona (Covid-19)," *SALAM J. Sos. Dan Budaya Syar-I*, vol. 7, no. 10, pp. 875–894, Sep. 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i10.17371.
- [5] T. Muhammad, "PERANCANGAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM MENGGUNAKAN KONSEP COMPUTER SUPPORTED COLLABORATIVE LEARNING," vol. 1, 2017.
- [6] I. W. P. Pratomo and R. Wahanisa, "Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS) di Unnes Masa Pandemi Covid-19," 2021.
- [7] B. A. Alshorman and A. K. Bawaneh, "Attitudes of Faculty Members and Students towards the Use of the

Learning Management System in Teaching and Learning,” *Turk. Online J. Educ. Technol.*, vol. 17, no. 3, pp. 1–15, Jul. 2018.

- [8] A. Hamid, “KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2015,” 2015.